

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Peneliti

1. Profil Bank Jatim

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, yang dikenal dengan sebutan Bank JATIM, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Landasan hukum pendirian adalah Akta Notaris Anwar Muhajudin Nomor 91 tanggal 17 Agustus 1961 dan dilengkapi dengan landasan operasional Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor BUM.9-4-5 tanggal 15 Agustus 1961.

Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan Pokok Bank Pembangunan daerah dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perbankan, pada tahun 1967 dilakukan penyempurnaan melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 2 Tahun 1976 yang menyangkut Status Bank Pembangunan Daerah dari bentuk Perseroan Terbatas (PT) menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Secara operasional dan seiring dengan perkembangannya, maka pada tahun 1990 Bank Pembangunan daerah Jawa Timur meningkatkan statusnya dari Bank Umum menjadi Bank Umum Devisa, hal ini

ditetapkan dengan Surat Keputusan Bank Indonesia Nomor 23/28/KEP/DIR tanggal 2 Agustus 1990.

Untuk memperkuat permodalan, maka pada tahun 1994 dilakukan perubahan terhadap Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 1992 tanggal 28 Desember 1992 menjadi Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 26 Tahun 1994 tanggal 29 Desember 1994 yaitu mengubah Struktur Permodalan/Kepemilikan dengan diizinkan Modal Saham dari Pihak Ketiga sebagai salah satu unsur kepemilikan dengan komposisi maksimal 30%.

Dalam rangka mempertahankan eksistensi dan mengimbangi tuntutan perbankan saat itu, maka sesuai dengan rapat Umum Pemegang Saham Tahun Buku 1997 telah disetujui perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah menjadi Perseroan Terbatas. Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1998 tentang Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah, maka pada tanggal 20 Maret 1999 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Daerah Tingkat I Jawa timur telah mensahkan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 1999 tentang Perubahan Bentuk Hukum Pembangunan Daerah Jawa Timur dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.

Sesuai dengan Akta Notaris R. Sonny Hidayat, S.H. Nomor 1 tanggal 1 Mei 1999 yang telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri

Kehakiman Nomor C2-8227.HT.01.01.Th tanggal 5 Mei 1999 dengan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 25 Mei 1999 Nomor 42 Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 3008, selanjutnya secara resmi menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Pada tanggal 12 Juli 2012, Bank Jatim mencatatkan saham perdana di papan utama Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai emiten ke-13 dengan kode saham BJTM.²⁶

Bank Jatim dipimpin oleh Bapak R. Soeroso sebagai Direktur Utama, yang kemudian dibantu oleh Bapak Tony Sudjaryanto (Direktur Agrobisnis dan Usaha Syariah), Bapak Su'udi (Direktur Bisnis Menengah dan Korporasi), dan Bapak Rudie Hardiono (Direktur Operasional), beserta jajaran staf-staf lainnya. Bank Jatim berkantor pusat di Surabaya. Komisaris Utama Bank Jatim adalah Bapak Muljanto dan Dirut Bank Jatim saat ini adalah Bapak Hadi Sukrianto.

2. Profil Informan

a) Ibu Winda

Ibu Winda berusia 34 tahun, beliau seorang Auditor atau pengawas di kantor cabang Bank Jatim di Malang, tepatnya di KCP kota Batu. Ibu Winda telah bekerja selama 10 tahun. Beliau telah menikah dan telah memiliki 2 orang anak. Sebelum mengenal suami, Ibu Winda telah bekerja. Otomatis beliau telah

²⁶ https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Jatim

mendapatkan izin bekerja dari suami. Suami Ibu Winda juga bekerja, namun di Surabaya. Dan pulang ke rumah setiap weekend. Dan alasan Ibu Winda bekerja adalah untuk membantu suami mendapatkan uang bagi kebutuhan hidup, apalagi biaya sekolah anak yang mahal menjadi alasan pendukung bagi Ibu Winda untuk tetap bekerja.

Ibu Winda memiliki 2 anak, laki-laki berumur 4 tahun bernama Tiaga dan perempuan berumur 3 tahun bernama Siska. Tiaga sudah memasuki Playgroup saat ini, tepatnya di Playgroup Santo Yusuf. Sedangkan Siska masih belum bersekolah. Ketika Tiaga masih bayi, Ibu Winda hanya bisa memberikan ASI hanya sampai Tiaga berumur 8 bulan. Dikarenakan pada saat itu Ibu Winda tengah bekerja di luar kota, sedangkan Tiaga berada di Malang. Oleh karena itu Ibu Winda hanya bisa pulang saat weekend, dan karena waktu yang sangat tidak memungkinkan untuk memberikan ASI secara teratur, maka Ibu Winda memutuskan untuk berhenti memberikan ASI. Sedangkan Siska hanya diberikan ASI sampai umur 4 bulan dikarenakan Siska yang memang tidak mau meminum ASI dan akhirnya beralih ke susu formula.²⁷

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Winda di kediaman Ibu Winda, daerah Soekarno-Hatta pada tanggal 25 November 2016

b) Ibu Frisyanti

Ibu Frisyanti, atau biasanya dipanggil Ibu Fris berusia 34 tahun. Beliau bekerja di bagian Staf Kredit di Bank Jatim cabang Kepanjen. Beliau bekerja di bagian Staf Kredit khususnya di bagian multiguna, dimana fokus untuk mengurus kredit bagi pegawai negeri atau PNS. Ibu Fris sudah 11 tahun bekerja, dan 5 tahun sudah mengabdikan di Bank Jatim. Alasan utama Ibu Fris bekerja adalah karena beliau sudah mendapatkan izin dari suami tentunya, selain itu semua anggota keluarga beliau baik laki-laki maupun perempuan memang bekerja, dan ketiga karena beliau merasa sayang apabila ilmu yang sudah beliau dapatkan ketika kuliah dulu tidak dipergunakan, dan kebetulan dulu Ibu Fris memang menuntut ilmu di bagian akuntansi. Dan sebagaimana alasan klise lainnya, seorang istri juga tidak ingin selalu berada di dalam rumah, selain membantu biaya kebutuhan materi karena biaya pendidikan, kebutuhan rumah tangga memang tidak murah.

Ibu Fris bekerja dari hari Senin-Jumat, dan biasanya Sabtu dan Minggu libur tergantung dari kantor dinas. Kalau kantor dinas mengadakan acara pada hari *weekend* tersebut mau tidak mau beliau akan tetap menghadirinya. Apalagi tim dari bidang beliau yaitu bidang kredit, juga ada marketing memiliki kegiatan yang banyak, seperti bazar atau membuka stand promo. Namun tidak semua pegawai dalam bidang tersebut mengikutinya, mereka

dihadirkan secara bergantian selama Sabtu dan Minggu tersebut, agar memiliki waktu luang bersama keluarga. Dengan adanya beberapa acara yang dijadwalkan pada *weekend* tersebut, Ibu Fris terpaksa merelakan waktu liburnya tidak dihabiskan bersama keluarga. Namun ketika waktu Sabtu Minggu-nya bebas maka selalu dihabiskan bersama anak-anak beliau, karena beliau berpendapat bahwa waktu liburnya adalah waktu yang sangat berharga.

Ibu Fris biasanya berangkat dari rumah jam 07.00 pagi. Untuk jam pulangunya Ibu Fris tidak bisa memastikan kapan beliau biasanya sampai rumah, tergantung jam berapa pekerjaan di kantor dapat terselesaikan, namun rata-rata beliau biasa pulang sekitar jam 7 sampai jam 8 malam. Seperti dikatakan diatas, bank Jatim memiliki waktu istirahat 1 jam bagi pegawainya, dan biasanya Ibu Fris gunakan untuk makan siang atau sekedar melegakan anggota badan setelah lelah beberapa jam bekerja, namun Ibu Fris mengatakan waktu tersebut tidak cukup digunakan untuk menjenguk anak-anaknya di rumah. Selain jatah waktu yang memang tidak mendukung, rumah Ibu Fris juga berada di Sawojajar dan menjadi kendala dimana menghabiskan waktu hingga 1 jam untuk sampai di rumah.²⁸

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Frisyanti di Bank Jatim Kepanjen, pada tanggal 7 Desember 2016

c) Ibu Gloria

Ibu Gloria, atau biasanya dipanggil Ibu Ira berusia 30 tahun. Beliau bekerja di Bank Jatim cabang Kepanjen tepatnya di bagian staf Umum dan Sumber Daya Manusia (SDM), dimana mengatur tentang personalia, sarana, dan prasarana kantor. Ibu Ira sudah 5 tahun bekerja di Bank Jatim, setelah sebelumnya 1 tahun bekerja di Bank lainnya, dan juga memiliki izin dari suami untuk bekerja. Alasan Ibu Ira bekerja sama seperti 2 narasumber sebelumnya, membantu pekerjaan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Suami Ibu Ira bekerja di Jakarta tepatnya di sebuah perusahaan tower, dan pulang biasanya 1 bulan sekali.

Ibu Ira bekerja setiap hari Senin hingga Jum'at, dan biasanya berangkat dari rumah pada jam 7 pagi. Sedangkan beliau tidak bisa memastikan jam berapa biasanya sampai rumah, dikarenakan pekerjaan di kantor yang tidak tentu. Semua tergantung banyaknya pekerjaan yang harus di selesaikan. Apabila belum selesai maka biasanya beliau akan pulang telat. Apalagi kalau adanya instruksi lembur dari kantor baik saat jam bekerja atau jam libur seperti *weekend*, dengan berat hati akan dijalani.

Seperti Ibu Fris, Ibu Ira juga mendapatkan jatah istirahat selama 1 jam, dan akan digunakan untuk sekedar makan siang atau meregangkan otot dari bekerja. Selain itu menurut Ibu Fris waktu

istirahat tersebut sudah cukup apabila digunakan untuk menjenguk anak di rumah, namun memang sangat pas-pasan. Maka biasanya beliau akan melihat situasi di kantor dulu apabila ingin menjenguk anak-anaknya pada waktu senggang.²⁹

B. Pola Kerja Karyawati Bank Jatim

1. Jam Kerja

Secara teori, Bank Jatim mulai bekerja pada pukul 07.30 pagi hingga 17.00 sore. Tetapi untuk di cabang Kepanjen mempunyai kebijakan sendiri, sebelum jam 07.30 pagi atau jam 08.00 pagi semua pegawai sudah diharuskan siap, dalam artian siap bekerja sesuai bidangnya masing-masing. Selain itu, untuk di Bank Jatim cabang Kepanjen setiap hari Jum'at pagi akan dilaksanakan senam bersama. Sekitar jam 6 pagi para pegawai diwajibkan mengikuti senam bersama di halaman kantor Bank Jatim. Sedangkan untuk Bank Jatim Malang, setengah 6 pagi pun sudah dimulai aksi senam tersebut.

Setiap sebelum mulai bekerja, masing-masing bagian di bank Jatim melakukan berbagai rangkaian *prepare* atau persiapan, seperti meeting pagi, membaca doa bersama, dan mengucapkan janji Bank Jatim, setelah melakukan beberapa tahapan persiapan tersebut, barulah kemudian siap membuka layanan. Kemudian setelah layanan di tutup dan semua pekerjaan selesai, dilakukan lagi *meeting* sore atau malam, untuk *report*

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ira di Bank Jatim Kepanjen, pada tanggal 7 Desember 2016

atau melaporkan apa saja yang sudah di kerjakan dan hasil apa yang sudah di dapat selama 1 hari bekerja. Namun untuk bagian *meeting* pagi dan sore tersebut dilakukan sesuai tim masing-masing di Bank Jatim, karena tidak semua bagian tim di Bank Jatim selalu melakukan hal tersebut.

Untuk Bank Jatim, layanan dibuka pada jam 08.00 pagi sampai 14.30 sore. Namun menurut aturan dari kantor pusat, jam bekerja bagi pegawainya seperti *teller* bank adalah dimulai jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 sore. Berbeda lagi di bagian perbankan yang memang tidak hanya mengurus uang nasabah saja melainkan juga dana-dana pemerintah, dan dana-dana CV, akan tetap berada di kantor hingga malam hari. Apalagi kalau mendekati akhir tahun para pegawai Bank Jatim akan dikuras tenaganya hingga subuh kalau pekerjaan memang belum terselesaikan. Maka dapat dikatakan ketika malam tahun baru datang, mereka tidak bisa bersenang-senang seperti orang-orang layaknya yang merayakan malam tahun baru, mereka akan menghabiskan malam tahun baru dengan lembur di kantor hingga jam 3 pagi. Namun mereka menjalaninya tetap dengan senang hati, karena selagi bekerja mereka selalu diberikan suasana yang beda agar tidak membosankan.

Biasanya untuk bank lain, pada waktu istirahat proses layanan nasabah akan ditutup sementara dan dibuka kembali sesuai waktu istirahat tersebut selesai dengan maksud memberikan para *teller* dan pegawai lain untuk beristirahat sejenak, namun untuk Bank Jatim memberikan kebijakan berbeda. Ketika jam istirahat datang, mereka tetap membuka

layanan bagi nasabah dan tidak boleh membiarkan kursi layanan kosong. Maka pihak bank akan melakukan pergantian *teller*, atau misalkan salah satu *teller* sedang istirahat maka akan digantikan dengan *teller* yang lain, secara bergantian asalkan kursi tidak boleh kosong. Apalagi kalau keadaan sedang ramai-ramainya, para pegawai bank tersebut baru bisa menyentuh makan siang saat hari sudah sore.

2. Jam Lembur

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan, seperti halnya bank lain, di Bank Jatim juga memiliki jam lembur. Dikatakan disini bahwa jam lembur yang di maksud adalah ketika adanya surat turun dari kantor pusat yang menyatakan atau memerintahkan sesuatu, seperti perbaikan sistem atau ketika Sabtu dan Minggu harus menjaga bazar dan pameran. Sedangkan kegiatan sehari-hari mereka yang selalu pulang sore hingga malam bukanlah termasuk lembur, melainkan menyelesaikan pekerjaan pribadi masing-masing di divisi tersebut. Jadi lembur di kantor Bank Jatim disini adalah pekerjaan yang memang diperintahkan dari pusat, dimana pekerjaan tersebut diluar kegiatan mereka sehari-hari.³⁰

3. Ritme Kerja Karyawati Bank Jatim

Ketiga informan sama-sama bekerja di Bank Jatim, hanya saja ada yang berbeda cabang. Seperti diuraikan di atas, jam kerja di Bank Jatim cabang mana pun juga tidak jauh berbeda, otomatis pola kerja yang

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Frisyanti di Bank Jatim Kepanjen, pada tanggal 7 Desember 2016

dijalani informan juga hampir sama. Dimulai dari berangkat kerja dari rumah, para informan rata-rata berangkat pada jam setengah 7 atau jam 7 pagi. Sebelum berangkat bekerja para informan sebisa dan sesempat mungkin menyiapkan perlengkapan anak-anak mereka yang sudah bersekolah, menyiapkan sarapan, dan membersihkan rumah. Ketika sudah selesai barulah bisa meninggalkan rumah. Sedangkan jam pulang ke rumah, untuk Ibu Fris dan Ibu Ira tidak bisa memastikan kapan beliau bisa sampai di rumah, dikarenakan harus selalu menyelesaikan pekerjaan masing-masing terlebih dahulu dan kadang tidak bisa di prediksi jam berapa pekerjaan tersebut selesai. Tetapi beliau mengatakan rata-rata paling cepat bisa pulang sekitar jam 7 sampai jam 8 malam. Sedangkan untuk Ibu Winda biasanya sampai di rumah sekitar jam 6 sore, dikarenakan beda kantor dengan Ibu Fris dan Ibu Ira, maka beda pula sistem kerjanya.

Kegiatan masing-masing informan ketika bekerja bisa dibilang berbeda, sesuai dengan divisi masing-masing. Namun mereka memiliki pola kerja yang hampir sama. Bank Jatim memberikan jatah waktu istirahat bagi pegawainya selama satu jam. Biasanya waktu tersebut digunakan informan untuk makan siang atau melepas lelah. Namun dikarenakan waktu istirahat yang tidak mencukupi, dan jarak rumah para informan yang jauh kadang tidak bisa selalu digunakan untuk menjenguk anak di rumah. Akhirnya informan hanya bisa menelepon dari kantor sekedar untuk menanyakan keadaan anak di rumah.

Sesuai hasil wawancara dapat diketahui bahwa ketiga informan tinggal satu rumah dengan orang tua atau mertua mereka. Dengan begitu dapat dikatakan peran mereka untuk anak-anak bisa digantikan atau dialihkan ke orang tua atau mertua mereka. Jadi, ketika para informan sedang bekerja sedangkan anak di rumah membutuhkan peran orang tua untuk membantu mereka di rumah maka akan diambil alih oleh kakek atau nenek sang anak. Di tambah lagi ketiga informan memiliki tambahan *baby sitter* yang memang bertugas menemani kegiatan anak selama di rumah. Namun tidak semata-mata semua kegiatan anak akan diasuh oleh *baby sitter*, melainkan apabila memang keadaan kakek atau nenek si anak sedang berhalangan menemani si anak maka masih ada baby sitter yang selalu siap di rumah.

Walaupun memang peran Ibu dari ketiga informan tidak bisa dijalani sepenuhnya karena keadaan mereka yang harus bekerja, tidak membuat ketiga informan langsung lupa dengan tugas utama mereka sebagai Ibu. Ketika pulang bekerja, waktu luang, dan weekend sebisa mungkin akan dipergunakan penuh untuk anak. Dari situlah cara ketiga informan mengganti waktu terbuang bagi anak-anak mereka.

Contohnya Ibu Winda, Sabtu dan Minggu adalah waktu yang memang beliau peruntukkan untuk anak-anak di rumah. Karena waktu weekend beliau jarang mendapatkan pekerjaan tambahan, kadang beliau pergunakan untuk menghabiskan waktu di rumah seharian bersama kedua buah hati dan suaminya. Walaupun hanya sekedar bercerita atau bersantai, Ibu

Winda mempergunakan waktu libur beliau dengan sebaik-baiknya bagi kedua anaknya.

Kemudian bagi Ibu Fris yang notabene juga selalu pulang bekerja malam hari, ketika beliau sampai di rumah dan kebetulan anak-anak belum tidur, beliau akan mengajak anak duduk bersama atau bercerita kegiatan seharian ke belakang sebelum mengantarkan tidur. Waktu libur bagi Ibu Fris sangat berharga, jadi beliau akan sebaik mungkin memberikan waktunya bagi anak-anak dengan maksud mengganti waktu yang selama ini terbuang bagi anak untuk pekerjaannya. Selain itu beliau juga bercerita bahwa anaknya Abi yang bersekolah di salah satu sekolah Islam memiliki pola bersekolah yang lain dari sekolah lain. Jadi beliau bercerita bahwa sekolah Abi memiliki waktu libur pada hari Jum'at, sedangkan Sabtu dan Minggu Abi tetap bersekolah. Maka itu menjadi kesempatan emas bagi Ibu Fris dan suaminya yang memiliki waktu libur saat *weekend*, bisa bergantian mengantarkan Abi berangkat ke sekolah.

Sama halnya dengan Ibu Ira yang memiliki waktu libur hanya saat *weekend* dan selalu pulang malam. Beliau pun mempergunakan waktu libur tersebut dengan sebaik-baiknya. Namun karena kedua anak beliau memang masih sangat balita, beliau biasanya hanya menghabiskan waktu di rumah saja bersama anak-anak dan suami.

C. Pemenuhan Hak Anak

Sesuai dengan beberapa hak anak yang telah dijelaskan pada kajian pustaka, sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memenuhi hak-hak bagi anaknya. Karena sebaik-baiknya anak adalah atas ajaran yang mulia pula dari kedua orang tuanya. Tentu saja kita yang akan menjadi orang tua pun tidak ingin anak kita tumbuh menjadi makhluk ciptaan Allah SWT yang mungkar.

Kita tahu bahwa sebaik-baiknya istri adalah yang selalu berada di rumah, sehingga tugasnya sebagai istri dan ibu tidak terbengkalai. Berbeda dengan istri dan ibu yang memiliki pekerjaan lain di luar rumah, tentu saja waktu pun terbagi. Namun saat ini begitu banyak wanita pintar yang bisa mencari berbagai cara agar kedua peran tersebut bisa dijalani sekaligus. Walaupun tidak 100% terpenuhi, tetapi sebisa mungkin wanita berperan ganda berusaha memenuhi kedua tugasnya.

Dari hasil wawancara ketiga informan dapat diketahui bagaimana cara para wanita karir tersebut membagi waktu mereka antara pekerjaan dan anak di rumah. Selain itu juga menjadi tahu hak anak apa saja yang bisa dipenuhi dan tidak bisa dipenuhi para wanita karir tersebut. Beberapa hak anak yang bisa terpenuhi dan tidak bisa terpenuhi bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Memilih Calon Orang Orang Tua yang Baik

Orang tua merupakan panutan bagi anak dan memiliki peran utama dalam pembentukan karakter si anak. Semua berawal dari orang tua di rumah, apa yang dilakukan, diajarkan, dijelaskan orang tua akan otomatis dilakukan pula oleh anak. Apabila orang tua berperilaku tidak baik, anak akan melihat hal tersebut dan kemungkinan akan menirunya. Sebaliknya, apabila orang tua berperilaku baik dan berinisiatif mengajarkan kepada anak hal-hal yang baik pula sesuai agama Islam, Insha Allah anak pun tumbuh dengan memiliki akhlak yang baik.

Maka menjadi tugas lelaki untuk mencari calon istri yang baik, karena bagaimanapun manusia memiliki pasangan yang mencerminkan dirinya sendiri. Dengan begitu akan saling mengingatkan untuk selalu berada di jalan yang benar. Sesuai dengan ayat Al Qur'an :

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَةَ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ ۚ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۚ وَلَا تُنكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ ۖ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٦٢﴾

“dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun Dia menarik hatimu. dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun Dia

menarik hatimu. mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.” (QS: Al Baqarah:221)

Ketiga informan dapat dikatakan telah menjadi orang tua yang baik bagi anak-anaknya. Terlihat dari bagaimana cara mereka membesarkan dan merawat anak-anaknya. Ketiga informan juga berusaha menjadi orang tua yang baik dengan cara mengajarkan anak-anaknya hal baik pula, kemudian mengenalkan Iqra', mengaji dan sholat dari dini. Ketiga informan merupakan seorang Muslim yang baik, selain itu mereka mengenakan juga hijab.

2. Hak Mendapatkan Perlindungan

Perlindungan bagi anak merupakan hal paling utama, baik ketika masih di kandungan ataupun sudah dilahirkan. Ketika masih di kandungan, ketiga informan bercerita bahwa mendapatkan jatah cuti selama 3 bulan, yaitu 1 bulan sebelum melahirkan dan 2 bulan sesudah melahirkan. Khusus untuk Ibu Fris, beliau baru bisa cuti sekitar 2 hari sebelum melahirkan dikarenakan pada saat itu banyak pekerjaan di kantor yang tidak bisa ditinggal. Dan kembali bekerja setelah 2 minggu pasca melahirkan. Walaupun demikian, beliau bisa menangani hal tersebut dengan baik dan beruntungnya beliau tetap sehat wal afiat.

Ketika sudah melahirkan pun ketiga informan selalu melindungi anak-anaknya. Contohnya ketika mereka sedang bekerja, mereka tidak semata-mata meninggalkan begitu saja anak-anak tanpa mengetahui pasti dengan siapa anak-anaknya akan tinggal. Maka mereka pun berani melepaskan anak-anaknya kepada orang tua atau mertua, ditambah dengan *baby sitter* yang memang sudah dipercayai.

3. Menjaga Agar Tetap Hidup

Ketika Ibu menyadari telah mengandung anak hendaknya segala aktivitas yang bisa membahayakan bayi bisa dikurangi. Agar keadaan bayi di dalam kandungan pun tetap dalam keadaan sehat. Beruntungnya untuk Ibu Winda dan Ibu Ira tidak memiliki pekerjaan padat seperti Ibu Fris, sehingga mereka bisa mengambil cuti sesuai dengan yang disarankan.

Namun walaupun Ibu Fris memiliki pekerjaan lebih banyak dan jam kerja sangat padat sehingga mengorbankan kesehatan beliau dan bayi yang dikandung ketika hamil dulu, alhamdulillah tidak berdampak negatif bagi perkembangan bayinya. Namun akan lebih baik apabila Ibu Fris tidak terlalu memaksakan diri untuk bekerja, karena tidak hanya membahayakan bayinya saja namun juga dirinya sendiri.

4. Memberikan Nama yang Baik

Ketika melakukan wawancara, peneliti sempat bertanya siapa saja nama anak-anak dari ketiga informan. Ibu Winda memiliki anak laki-laki bernama Tiaga, dan anak perempuan bernama Siska. Kemudian Ibu Fris memiliki anak laki-laki yang bernama Abi dan anak perempuan juga bernama Kayla. Terakhir Ibu Ira juga memiliki anak perempuan, bernama Mahira dan anak laki-laki bernama Syanu.

Dari nama-nama tersebut dapat dikatakan merupakan nama yang bermakna baik, karena tentunya orang tua pasti ingin anak-anak mereka memiliki nama yang baik dengan harapan berdampak baik pula bagi anak-anaknya.

وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ...

“..dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman...” (QS. Al Hujurat:11)

5. Menyusui Dengan ASI

ASI merupakan makanan utama bagi bayi ketika bayi belum bisa memakan makanan lain selain ASI. ASI merupakan sumber vitamin bagi perkembangan bayi melebihi makanan apapun. Dan sesuai yang dianjurkan dalam Islam, bahwa kewajiban seorang Ibu adalah memberikan ASI kepada anaknya sampai bayi tersebut berumur 2 tahun.

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَدَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ^ط لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ
الرَّضَاعَةَ^ج ...

“Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, Yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...” (QS. Al Baqarah:233)

Sesuai yang dituliskan dalam surat Al Baqarah diatas bahwa untuk menyempurnakan penyusuan diharapkan Ibu bisa memberikan ASI eksklusif selama 2 tahun penuh. Namun berdasarkan hasil wawancara kepada 3 informan dapat dikatakan bahwa para informan tidak bisa memenuhi hak tersebut dikarenakan beberapa hal, yang memang sebagian besar disebabkan oleh pekerjaan mereka.³¹

Ibu Winda hanya bisa menyusui Tiaga hanya sampai berumur 8 bulan saja. Dikarenakan pada saat itu beliau diharuskan bekerja di luar kota, sedangkan Tiaga berada di Malang bersama kakek dan neneknya. Walaupun kadang beliau memompa ASI tapi ternyata karena jarak bekerja yang jauh dan mengharuskan beliau pulang setiap *weekend* saja akhirnya Tiaga mulai dibiasakan meminum susu formula. Sedangkan Siska hanya diberikan ASI sampai berumur 4 bulan, menurut informan hal tersebut

³¹ Hasil wawancara kepada 3 informan karyawan Bank Jatim

dikarenakan dari anaknya sendiri yang memang tidak mau minum ASI lagi.³²

Kemudian Ibu Fris, untuk kedua anaknya rata-rata hanya bisa diberikan ASI sampai berumur 6 bulan saja. Dikarenakan pasca melahirkan pun beliau sudah harus bekerja lagi, sehingga dengan keadaan yang tidak memungkinkan untuk memberikan ASI rutin karena bekerja, hal tersebut berpengaruh terhadap pola makan dan ketidaklancaran keluarnya ASI. Maka beliau mulai membiasakan anak-anaknya meminum suus formula. Namun saat bekerja pun beliau selalu menyempatkan untuk memompa ASI yang kemudian disimpan di lemari es untuk anaknya nanti.³³

Yang terakhir Ibu Ira, beliau memiliki dua anak yang masing-masing berumur 3,5 tahun dan 10 bulan. Untuk kedua anaknya Ibu Ira hanya bisa memberikan ASI eksklusif sampai anaknya berumur 10 bulan, setelah itu tetap diberikan ASI hanya saja tidak eksklusif lagi. Jadi beliau mulai memompa ASI ketika anaknya berusia 10 bulan hingga 2 tahun.³⁴

³² Hasil wawancara dengan Ibu Winda di kediaman Ibu Winda, daerah Soekarno-Hatta pada tanggal 25 November 2016

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Frisyanti di Bank Jatim Kepanjen, pada tanggal 7 Desember 2016

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ira di Bank Jatim Kepanjen, pada tanggal 7 Desember 2016

6. Ber-Aqiqah untuk Anak

Ketiga Informan kebetulan beragama Islam, dan dalam Islam melakukan Aqiqah sudah seperti tradisi ketika anak dilahirkan, dapat dikatakan satu paket dengan mencukur rambut, menyembelih hewan, dan memberikan nama yang baik sesuai dengan hak anak yang sudah dijelaskan diatas.

7. Hak untuk Hidup dan Tumbuh Kembang

Hak lain yang tidak kurang pentingnya adalah hak anak untuk hidup dan tumbuh kembang. Ini terlihat jelas dari anjuran Islam untuk tetap menjaga anak agar tetap hidup dan bagi Ibu untuk menyusui anaknya paling kurang 2 tahun lamanya sebagaimana telah dijelaskan diatas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, untuk tumbuh kembang anaknya mereka senantiasa memberikan makanan sehat untuk di konsumsi. Bahkan Ibu Winda memberikan anaknya chatering makanan khusus anak-anak yang dilengkapi dengan vitamin khusus.³⁵ Begitu juga dengan Ibu Fris dan Ibu Ira, memberikan makanan sehat berupa sayur dan buah sudah diajarkan dari sekarang, karena mereka tahu anak-anak kadang tidak menyukai makan sayur-sayuran.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Winda di kediamannya di daerah Jl. Soekarno-Hatta, pada tanggal 25 November 2016

8. Mendidiknya

Mendidik anak merupakan peran yang sangat utama bagi Ibu. Bukan berarti peran Ayah tidak penting, melainkan karena dengan adanya peran Ibu anak akan lebih merasa nyaman ketika diajarkan berbagai hal. Anak akan lebih bisa merasakan ikatan bathin dengan ibunya yang melahirkannya sendiri. Karena bagaimanapun, Ibu juga tahu bagaimana bersikap kepada anaknya dan lebih bisa menahan emosi dibandingkan Ayah.

Untuk ketiga informan pun melakukan hal yang sama. Walaupun tidak setiap waktu bisa mengajarkan anaknya berbagai hal, namun di setiap momen selalu berusaha mengajarkan anak-anaknya bersikap baik, contohnya terhadap orang lain dan orang-orang yang lebih tua. Memberikan contoh yang baik juga merupakan cara yang benar untuk mulai mengenalkan anak untuk bersikap yang baik pula. Selain itu juga diajarkan sikap-sikap yang benar agar terbiasa di luar rumah. Karena sebaik-baiknya akhlak adalah dimulai dari dalam rumah.

9. Mengajarkan Anak Mengenal Agamanya

Para informan mulai mengenalkan anak-anak mereka terhadap agama islam dengan cara yang berbeda. Ada yang memulai dengan diajarkan sholat berjama'ah, ada pula yang memulai diajarkan membaca surat-surat pendek. Dapat dikatakan ketiga informan dapat memenuhi hak anak tersebut.

10. Mengajarkan Anak Membaca Al Qur'an

Hal diatas merupakan satu paket dengan mengenalkan agama Islam kepada anak. Dikarenakan anak ketiga informan masih balita maka mereka mulai membiasakan anak dengan membaca surat-surat pendek terlebih dahulu, dibiasakan ketika akan makan atau tidur. Kemudian mulai diajak sholat berjama'ah dan diajarkan membaca Iqra' terlebih dahulu, baik diajarkan di rumah atau di TPA. Untuk hak anak ini dapat dikatakan ketiga informan dapat memenuhinya.

D. Analisa Pemenuhan Hak Anak

Dari ulasan diatas dapat kita ketahui apa saja hak-hak anak dalam Islam dan bagaimana cara para informan karyawan bank memenuhi hak-hak tersebut, apakah dapat terpenuhi atau tidak. Walaupun memang semua hak anak tidak dapat terpenuhi dikarenakan peran ganda dari para informan, namun dapat diketahui bahwa itu merupakan salah satu resiko yang harus diterima para wanita karir yang sudah berkeluarga. Namun demikian, mereka tetap berusaha sebaik mungkin menjalani perannya sebagai seorang ibu yang baik bagi anak-anaknya. Terlihat dari bagaimana cara mereka yang berusaha memenuhi hak-hak anak-anak mereka sesuai syari'at Islam.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui hak anak dalam memilih orang tua yang baik dapat terpenuhi. Dikatakan demikian karena peneliti

yang melihat bagaimana sosok dari ketiga informan saat melakukan wawancara, memiliki tutur kata yang baik, dan berperilaku sopan bahkan kepada orang yang lebih muda dari mereka. Selain itu dapat dilihat dari cara mereka memperlakukan anak mereka dengan penuh kasih sayang.

Selain itu mereka berusaha selalu melindungi anak-anaknya, terlihat dari bagaimana mereka menitipkan anak-anaknya ketika mereka sedang bekerja. Mereka berusaha melepas anak-anaknya di tangan yang dapat dipercaya seperti kakek dan nenek, pakde dan budenya, atau keluarga lainnya. Untuk hak berikut ini dapat dikatakan mereka bisa memenuhinya.

Ketiga informan juga memberikan nama yang baik untuk anak-anak mereka. Seperti yang telah disebutkan diatas nama-nama dari ketiga informan tidak mengartikan hal buruk sebagaimana nama yang tidak pantas diberikan kepada anak. Kemudian selakunya Muslim yang baik, sesuai dengan anjuran Islam mereka pun melakukan aqiqah untuk anak-anak mereka, sebagai bentuk syukur atas dikaruniai anak yang sehat.

Namun dikarenakan faktor pekerjaan yang memang sebagian memberikan dampak negatif bagi pemenuhan hak anak dari para karyawan bank tersebut, beberapa hak pun tidak dapat terpenuhi secara maksimal. Seperti, menyusui ASI eksklusif penuh selama 2 tahun yang dianjurkan dalam Islam, dalam kenyataannya pekerjaan menyita waktu mereka sehingga tidak dapat memberikan hak tersebut kepada anak.

Kemudian peran mereka dalam mendidik anak, baik mendidik anak pengetahuan umum ataupun agama Islam, dikarenakan pekerjaan pula mereka harus melepaskan kesempatan berperan dalam mengajari anak hal-hal baru, walaupun tidak sepenuhnya digantikan peran tersebut oleh orang lain, namun alangkah baiknya setiap momen penting anak selalu ada peran orang tua disana.

Maka dari ulasan diatas dapat dikatakan bahwa peran ganda yang dijalani seorang wanita karir yang sudah berkeluarga memang memiliki dampak negatif khususnya bagi anak. Secara otomatis mereka banyak kehilangan momen bersama anak demi pekerjaannya. Namun dari situ juga dapat kita tahu sesibuk apapun seorang ibu atas pekerjaannya, mereka selalu berusaha semaksimal mungkin berperan aktif bagi perkembangan anak-anaknya. Secapek apapun mereka atas pekerjaannya mereka selalu ada waktu menemani sang anak apabila memungkinkan.

Walaupun pekerjaan sebagai wanita karir menyita banyak waktu bagi anak bahkan waktu bagi mereka sendiri, itulah konsekuensi yang harus mereka hadapi, dan mereka dengan senang hati menerima hal tersebut. Karena mereka tidak sepenuhnya kehilangan waktu bersama anak, dan semuanya akan diganti oleh waktu libur bersama-sama keluarga masing-masing.